

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada usia dini dilaksanakan untuk mengembangkan potensi anak agar anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan dasar dalam pembentukan perilaku, penanaman nilai moral dan akhlak yang mulia, pengembangan intelektualitas yang tinggi, serta pengembangan fisik motorik. Mengingat bahwa anak usia dini rentang usia lahir sampai enam tahun merupakan rentang usia kritis ,maka pendidikan yang dilakukan sejak dini ini sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan di masa yang akan datang.¹

Diketahui, jika anak usia dini merupakan titik awal manusia dalam membentuk dan mengembangkan potensi. Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikenal dengan istilah loncatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga yang sering disebut usia emas (*The Golden Age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat di ulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia. Usia ini merupakan fase kehidupan yang unik, dan sedang dalam proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang langsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.²

Dalam perkembangan anak usia dini, dibutuhkannya rangsangan untuk membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

¹ Suryana D, Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran, (Padang: UNP Press, 2013), hal. 42

² Khairi, Husnuzziadatul. "Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun." *Jurnal Warna* 2.2 (2018): 16.

perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".³

Pendidikan bagi anak usia dini sebagaimana pada tahap perkembangan anak, terdapat enam aspek perkembangan yang dapat di stimulasi dalam pendidikan anak usia dini yaitu aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, moral, dan seni sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak. Maka dari itu, perkembangan mempunyai peranan yang sangat penting.⁴ Jadi, jika anak berkembang tidak sesuai dengan tahapannya maka anak tersebut akan tertinggal oleh teman-temannya. Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan yang bersifat progresif, koheren atau terpadu dan terarah

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini yang didalamnya memuat standar tingkat pencapaian perkembangan anak dan peraturan menteri no 146 yang berisi tentang kurikulum 2013 PAUD, di dalamnya memuat tentang indikator perkekembangan anak.⁵ Oleh karena itu, peraturan menteri tersebut dapat di jadikan patokan atau pedoman untuk menstimulus perkembangan anak sejak dini.

Sebuah perkembangan anak adalah hal yang sangat penting untuk ditelaah lebih lanjut sesuai dengan teori perkembangan, mengingat jika perkembangan tersebut tidak terstimulus dengan seimbang. Maka terjadi ketimpangan bahkan tak jarang menjadi kasus seperti, tak jarang kita temui ada anak usia dini yang kurang bisa untuk berbagi dengan temannya, marah ketika keinginannya tidak terpenuhi, bahkan ada yang kurang bisa menyampaikan apa keinginannya bahkan sampai anak mengalami tantrum,

³ Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik, *Standar pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional ,2009).

⁴ Zaini, Herman, and Kurnia Dewi. "Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2017): 1-2.

⁵ Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik. "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini."

disruptive behavior disorder, fabia sosial, keterlambatan dalam berfikir, dan lain sebagainya.⁶

Mengingat pentingnya peningkatan aspek perkembangan anak, maka diperlukan pembelajaran yang berorientasi pada bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar). Pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat. Pendekatan yang paling tepat adalah pembelajaran yang berpusat pada anak.⁷ Maka penerapan pembelajaran dapat dilakukan melalui salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan ke anak dan menarik minat belajar adalah menggunakan pembelajaran *outing class*.⁸

Outing class merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang merangsang minat belajar anak yang menggunakan strategi pembelajaran *outdoor*, yang dilakukan di luar ruangan. Melalui kegiatan ini, anak dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi langsung dengan lingkungan dan alam. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk merencanakan dan mengembangkan strategi pembelajaran dengan lebih baik sehingga pelaksanaan kegiatan kelas menjadi lebih mudah dan efektif.⁹

Outing class adalah suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Metode *outing class* merupakan upaya mengajak anak untuk lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Pembelajaran *outing class* mengajak anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat, bisa mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di

⁶ Wiresti, Ririn Dwi. "Aspek perkembangan anak: urgensi ditinjau dalam paradigma psikologi perkembangan anak." *Aulad: Journal on Early Childhood* 3.1 (2020): 36-44.

⁷ Hasanah, Uswatun. "Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23.2 (2018): 204-222.

⁸ Rahmawati, Rizka Lailatul, and Fikri Nazarullail. "Strategi pembelajaran outing class guna meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7.2 (2020): 9-22.

⁹ Darmawan, Dadan, et al. "Peningkatan Wawasan Anak Usia Dini Melalui Strategi Belajar Outing Class di KB SKB KOTA SERANG." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*. Vol. 2. No. 1. 2024.

lingkungan dan alam sekitar. Pasalnya, pembelajaran *outing class* lebih menuntut peserta didik memahami kenyataan yang terjadi.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di lembaga TK Dharma Wanita 03 Junjung Sumbergempol, menunjukkan hasil bahwa rata-rata aspek perkembangan pada anak sudah berkembang dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya rata-rata anak memiliki ketrampilan motorik kasar dan halus yang baik, anak sudah mampu mengenali dan memecahkan beberapa permasalahan sederhana, anak mampu memahami penyampaian pelajaran dari guru, anak mampu bersikap dengan baik, serta anak mampu menyampaikan pendapat dan perasaannya. Hal ini yang membuat peneliti ingin mengetahui penerapan pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan aspek perkembangan yang diterapkan oleh guru di TK Dharma Wanita 03 Junjung Sumbergempol.¹¹

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan hanya terdapat pada fokus penelitian masing-masing peneliti serta memberikan hasil penelitian yang berbeda. Dimana penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pengaruh, strategi metode *outing class* terhadap peningkatan bahasa anak, sedangkan penelitian sekarang ini lebih memfokuskan pada penerapan pembelajaran *outing class* yang dilakukan oleh guru terkait dalam meningkatkan aspek perkembangan pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas, maka latar belakang bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran *Outing Class* dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita 03 Junjung Sumbergempol Tulungagung”.

¹⁰ Maryanti, Selfa, Nina Kurniah, and Yulidesni Yulidesni. "Meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui metode pembelajaran outing class pada kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4.1 (2019): 22-31.

¹¹ Hasil Observasi dan Wawancara Awal di TK Dharma Wanita 03 Junjung Sumbergempol, pada tanggal 30 September 2024, pukul 09.00 WIB.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan diatas, ada 3 fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan aspek perkembangan pada anak usia dini di TK Dharma Wanita 03 Junjung Sumbergempol?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan aspek perkembangan pada anak usia dini di TK Dharma Wanita 03 Junjung Sumbergempol?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan aspek perkembangan pada anak usia dini di TK Dharma Wanita 03 Junjung Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan aspek perkembangan pada anak usia dini di TK Dharma Wanita 03 Junjung Sumbergempol.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan aspek perkembangan pada anak usia dini di TK Dharma Wanita 03 Junjung Sumbergempol.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan aspek perkembangan pada anak usia dini di TK Dharma Wanita 03 Junjung Sumbergempol.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian kegunaan yang direferensikan secara teoritis maupun praktis. Diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperluas khazanah pengetahuan peneliti dalam penerapannya, terutama dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *outing class* pada anak usia dini.

- b. Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru

Memberikan masukan dan wawasan pengetahuan perbaikan penerapan pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini.
 - b. Bagi Peneliti

Menjadi wawasan tambahan dan perbandingan dalam menentukan penerapan pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini.
 - c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai wadah menerapkan ilmu yang didapat membantu memperbaiki kualitas pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan aspek perkembangan pada anak usia dini di TK Dharma Wanita 03 Junjung Sumbergempol berkelanjutan serta menambah wawasan keilmuan peneliti khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang digunakan untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman makna yang terkait pada pembahasan diatas, maka peneliti perlu memberikan keterangan-keterangan dari istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, diantaranya:

1. Secara Konseptual
 - a. Pembelajaran *Outing Class*

Outing class merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya. Pembelajaran *outing class* merupakan pembelajaran yang lebih berorientas pada keaktifan siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekitar. Sehingga dalam

pembelajaran in guru lebih sebagai fasilitator, pembimbing, dan mediator pembelajaran.¹²

b. Perkembangan

Perkembangan adalah perubahan fisik ataupun psikis yang dialami oleh organisme atau individu menuju tingkat kedewasaannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Sistematis berarti perubahan dalam perkembangan tersebut saling ketergantungan atau saling memengaruhi bagian-bagan organisme (fisik & psikis) dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Progresif berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam secara kuantitatif (fisik) dan kualitatif (psikis). Berkesinambungan berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme berlangsung secara beraturan.¹³

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini, dilihat dari rentang usia menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anak sejak lahir sampai usia enam tahun.¹⁴ Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikenal dengan istilah loncatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga yang sering disebut usia emas (*The Golden Age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat di ulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia.¹⁵

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Penerapan Pembelajaran *Outing Class* dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita 03 Junjung Sumbergempol” adalah penerapan meneliti mengenai

¹² Otib Satibi Hidayat, *Pendidikan Karakter Anak*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), hal. 59.

¹³ Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 3.

¹⁴ Suryana, Dadan. "Hakikat anak usia dini." *Dasar-dasar Pendidikan TK* 1 (2014): 6.

¹⁵ Khairi, Husnuzzadiatul. "Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun." *Jurnal Warna* 2.2 (2018): 16.

penerapan pembelajaran *outing class* yang dilakukan guru untuk meningkatkan aspek perkembangan peserta didik, dimana dilakukan dengan observasi dan wawancara mencari komentar lain serta perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aspek perkembangan pada anak usia dini.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan 6 bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir sistematis. Adapun rancangan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bab I : Pendahuluan yang pembahasannya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II : Kajian pustaka yang terbagi dalam tiga sub bab pembahasan meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian.
3. Bab III : Metode penelitian meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.
4. Bab IV : Hasil penelitian, pada bab ini memuat sub bab deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
5. Bab V : Hasil ini berisi analisis temuan dari bab sebelumnya untuk menemukan sebuah hasil yang sesuai dengan rumusan masalah.
6. Bab VI : Penutup, yang memuat kesimpulan dari penelitian dan saran peneliti tentang hasil penelitian.